



PEMBENTUKAN KELOMPOK CENTING (CEGAH STUNTING) MELALUI KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA KUALA BHEE KECAMATAN WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT

Oleh

Sri Gustini¹, Susanti², Khairunnisak³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi D III keperawatan Meulaoh

Email: ¹sri.gustini@poltekkesaceh.ac.id, ²susanti@poltekkesaceh.ac.id,

³syifaazzaliaazzahra@gmail.com

Article History:

Received: 19-10-2025

Revised: 12-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Keywords:

Pencegahan Stunting,
Centing, Kader
Kesehatan

Abstract: Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas pemerintah di bidang kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 20183 menunjukkan bahwa kejadian stunting (pendek dan sangat pendek) di Indonesia sebanyak 30,8% (11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek) dan tahun 2019 menjadi sekitar 27%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2013 dimana terdapat 37,2% balita stunting (18% sangat pendek dan 19,2% pendek). Namun angka tersebut masih jauh dari target nasional dan WHO yaitu dibawah 20%. Beberapa desa di Kabupaten Aceh Barat untuk mewujudkan amanat pemerintah tersebut sudah membentuk Rumoh Gizi Gampong. Sehingga penulis berasumsi dalam upaya percepatan penurunan stunting perlunya pembentukan kelompok Centing (Cegah Stunting) Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Adapun yang terlibat dalam kelompok centing tersebut teridri dari ibu PKK desa Kualabhee, Ahli Gizi puksekas Woyla, Bidan desa serta kader posyandu. Solusi permasalahan yaitu membemtuk kelompok Centing (Cegah stunting). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kader dan tenaga Pembentukan Kelompok Centing (Cegah Stunting) Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Metode pengabdian masyakat ini dimulai dari pre test, pendidikan tentang stunting selanjutnya membentuk kelompok Centing, dimana kelompok centing ini akan dibuat surat keputusan (SK) oleh kepala desa dan di akhiri dengan post test. Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat diharapkan adanya artikel yang dapat di submit dalam jurnal Nasional ber-ISSN, adanya leaflet dan Video Kegiatan yang akan di masukkan ke chanel Youtube Sri Gustini @srigustini1974. Hasil kegiatan pengabmas adanya peningkatan pengetahuan kader dan petugas Kesehatan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan tertinggi nilai post test pengetahuan kader dan petugas Kesehatan adalah baik (80%). Kesimpulan Kegiatan Pengabmas yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 September 2025 pembentukan

kelompok "Cegah Stunting" (Centing) harus menekankan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting, terwujudnya kelompok masyarakat yang aktif dalam program, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program dan edukasi yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas pemerintah di bidang kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 20183 menunjukkan bahwa kejadian stunting (pendek dan sangat pendek) di Indonesia sebanyak 30,8% (11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek) dan tahun 2019 menjadi sekitar 27%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2013 dimana terdapat 37,2% balita stunting (18% sangat pendek dan 19,2% pendek). Namun angka tersebut masih jauh dari target nasional dan WHO yaitu dibawah 20%. Pengabdian msayarakat ini hilirisasi dengan penelitian Amiruddin, et.all yang berjudul Phenomenology Study of Stunting Nutrition for Babies in the Work Area of Pante Kuyun Health Center, Aceh Jaya District.

Beberapa desa di Kabupaten Aceh Barat untuk mewujudkan amanat pemerintah tersebut sudah membentuk Rumoh Gizi Gampong. Sehingga penulis berasumsi dalam upaya percepatan penurunan stunting perlunya pembentukan kelompok Centing (Cegah Stunting) Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Adapun yang terlibat dalam kelompok centing tersebut teridri dari ibu PKK desa Kualabhee, Ahli Gizi puksekas Woyla, Bidan desa serta kader posyandu

Deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk dapat dilakukan melalui penimbangan balita. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan lainnya. Pada tahun 2020 persentase rata-rata balita yang ditimbang di Kabupaten Aceh Barat yaitu 43,3%. Sedangkan desa kuala bhee Persentase balita ditimbang 52,2%. Pendek dan sangat pendek atau yang sering disebut stunting adalah status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Balita kurus dan sangat kurus merupakan status gizi berdasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) di Kecamatan Woyla desa kuala bhee bayi stunting sebanyak 13.1%.¹ Indonesia menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah balita pendek (stunting)² Data World Health Organization (WHO) menyebutkan prevalensi balita stunting Indonesia termasuk ke dalam negara kedua dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) setelah Kamboja.³ Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas pemerintah di bidang kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018⁴ menunjukkan bahwa kejadian stunting (pendek dan sangat pendek) di Indonesia sebanyak 30,8% (11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek) dan tahun 2019 menjadi sekitar 27%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2013 dimana terdapat 37,2% balita stunting (18% sangat pendek dan 19,2% pendek). Namun angka tersebut masih jauh dari target nasional dan WHO yaitu dibawah 20%. Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022⁵, prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Barat saat ini sebesar 27,4%, terdapat 24 gampong lokasi fokus untuk percepatan penurunan stunting, dan selanjutnya ditetapkan sebanyak 40 gampong lokus pada tahun 2023 sesuai hasil analisis situasi dengan

pertimbangan prevalensi, kasus stunting tertinggi dan faktor lainnya di masing-masing gampong paparnya.

Kuala Bhee merupakan sebuah gampong yang terletak di kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, provinsi Aceh, Indonesia dengan jarak tempuh 37 km dari kota Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Luas wilayah 1.234 km². Adapun potensi yang ada di desa kuala bhee terdiri dari penghasil sawit, sawah, sungai dan kebun. Dan social ekonomi juga didapatkan dari potensi yang ada didesa. Faisilitas yang terdapat di desa kuala bhee terdapat sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah, perkantoran tingkat kecamatan dan juga terdapat puskesmas rawat inap. Puskesmas Kuala Bhee berkontribusi dalam pelayanan kesehatan khususnya permasalahan gizi balita

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Pembentukan Kelompok Centing (Cegah Stunting) Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat”

1. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kader dan tenaga Pembentukan Kelompok Centing (Cegah Stunting) Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat

2. Target

Target luaran yaitu publikasi media cetak dan media elektronik, video pelaksanaan kegiatan pengabmas yang bisa di akses di chanel youtube Sri Gustini @srigustini1974

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan tahapan solusi yang telah ditawarkan diperlukan metode strategis yang mencakup tahapan yang harus dilakukan. Berikut penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan

Tahapan Awal

- Pada tahap ini tim PKM mengadakan survei lapangan, melihat kondisi mitra, sharing mengenai masalah stunting, kader dan tenaga Kesehatan yang menjadi sasaran pengabmas di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Bhee khusus Desa Kuala Bhee.





Gambar 1

- b. Koordinasi dan administrasi: pada tahapan ini tim melakukan koordinasi dan membuat rencana PKM yang ingin dilakukan. Kepala desa sangat antusias memberikan izin agar tim PKM segera dapat mengusulkan dan melaksanakan PKM dengan mitra. Tim PKM mengurus surat menyurat/urusan administrasi dengan mitra, sebagai nara sumber serta mempersiapkan proposal untuk diajukan ke Kementerian Kesehatan.

Tahap Pelaksanaan

- a. **Pretest**, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, hasil pre test pada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dari Hasil pengukuran melalui pre-test didapatkan Hasil pre test yang didapatkan dari 20 peserta pengabmas yang terdiri dari kader, bidan dan ahli gizi yaitu 6 (30%) orang yang memiliki pengetahuan kurang dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (70%).



Gambar 2

b. Pemberian Edukasi tentang stunting, Edukasi disampaikan oleh ketua Tim Pengabmas dan didampingi oleh tim pengabmas dan ada keterlibatan mahasiswa selama edukasi berlangsung, mahasiswa juga terlibat sebagai pembawa acara kegiatan. Adapun materi yang disampaikan meliputi pengertian kelompok Cegah Stunting (Centing), tujuan pembentukan kelompok Centing, Pemberdayaan kelompok Centing. Sasaran pencegahan stunting, siapa saja yang bisa menjadi kelompok Centing. Selanjut kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan khalayak sasaran kelompok centing.



Gambar 3

c. Focus Group Discussion Pembentukan kelompok Centing dan pembagian tugas /tupoksi, pada kegiatan ini bersama dengan ketua PKK Kuala Bhee dan Kepala puskesmas serta kader, ahli gizi dan bidan desa menyusun tupoksi masing masing dalam pelaksanaan pencegahan stunting sehingga terbentuk garis koordinasi dari kelompok centing.



Gambar 4

d Post Test, Kegiatan post-test, kegiatan untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan pengetahuan. Hasil Post-test didapatkan dari 20 peserta pengabmas yang terdiri dari kader, bidan dan ahli gizi yaitu 2 (20%) orang yang memiliki pengetahuan kurang dan yang

memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (80%). Dari hasil post test terlihat hasil peningkatan pengetahuan khalayak sasaran sangat signifikan.



Gambar 5

Tahap Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi daya serap materi yang telah diberikan atau tingkat ketercapaian dari pelatihan yang telah diberikan secara umum. Pada tahapan ini dilakukan dengan wawancara pada kader. Kesulitan-kesulitan apa saja yang mereka temui pada saat membuat media edukasi dengan aplikasi canva. Tahapan ini juga akan di evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, keberlanjutan edukasi kader tentang pencegahan anemia pada remaja putri dan praktiknya

Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kader kesehatan dan remaja putri.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Kader Kesehatan dan Petugas Kesehatan tentang Pembentukan Kelompok Centing Di Desa Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Kurang	6	30	2	20
Baik	14	70	18	80
TOTAL	20	100	20	100

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan petugas Kesehatan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada sasaran kegiatan menunjukkan yang tertinggi nilai post test pengetahuan kader dan petugas Kesehatan adalah baik (80%).

Pembahasan

Hasil Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan petugas kesehatan tentang pembentukan Kelompok Centing di Desa Kuala Bhee, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi diberikan (*pre-test*), sebagian besar responden (70%) sudah berada dalam kategori pengetahuan **baik**, sementara 30% masih dalam kategori **kurang**. Namun, setelah dilakukan



intervensi edukatif, persentase pengetahuan dalam kategori **baik** meningkat menjadi **80%**, dan yang berada dalam kategori **kurang** menurun menjadi **20%**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader dan petugas kesehatan mengenai pentingnya pembentukan kelompok Centing sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

Kader Cegah Stunting adalah kader yang dipilih / secara sukarela mengajukan diri untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, serta masyarakat⁴. Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan adalah peserta, metode materi atau pesannya, pendidik dan alat bantu/alat peraga pendidikan (Notoatmodjo S, 2007) Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik¹⁰

Edukasi yang diberikan memungkinkan kader dan petugas kesehatan membentuk skema pengetahuan baru, memperkuat informasi sebelumnya, serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam membentuk dan mengelola kelompok Centing. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan kader dapat berperan aktif dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan di tingkat desa.

Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori bahwa pelatihan yang merupakan salah satu upaya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan tingginya nilai juga menunjukkan keseriusan peserta dalam mengikuti edukasi

Status Luaran

1. Status Luaran Wajib

- a. Jenis Luaran : Publikasi dimedia cetak Haluanaceh.co.id di Banda Aceh
- b. identitas : Pembentukan Kelompok Centing Di Desa Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat
- c. status ketercapaian setiap luaran wajib: <https://haluanaceh.com/2025/09/04/prodi-d3-keperawatan-aceh-barat-melakukan-pembentukan-kelompok-centing-cegah-stunting/>

2. a. Jenis Luaran : Video pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah bisa di akses di chanel youtube Sri Gustini @srigustini1974

- b. identitas Pembentukan Kelompok Centing Di Desa Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat
- c. status ketercapaian setiap luaran wajib: Sri Gustini @srigustini1974

3. a. Jenis Luaran : Publikasi dimedia elektronik mediaaceh.co.id

b. identitas : Pembentukan Kelompok Centing Di Desa Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat

- c. status ketercapaian setiap luaran wajib: <https://katapoint.id/Home/detail/pembentukan-kelompok-cegah-stunting-centing-melalui-pemberdayaan-masyarakat-dalam-upaya-percepatan-penurunan-stunting-di-kuala-bhee-johan-pahlawan>



Peran Mitra Pelaksana

Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melibatkan pihak mitra yaitu Keuchik gampong Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat, dalam hal ini pihak mitra melakukan pendampingan dan memfasilitasi jalannya kegiatan mulai dari persiapan ruangan, peserta, dan waktu kegiatan. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kendala Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada kader dan remaja putri menemukan beberapa kendala, antara lain:

- a. Kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai perencanaan awal yaitu di bulan Agustus 2025 karena kesediaan waktu Mitra banyaknya kegiatan di bulan Agustus. Sehingga kegiatan pelaksanaan pengabmas di alihkan pada awal bulan September 2025.
- b. Jumlah khalayak sasaran berkurang terkait dana yang berkurang dari anggaran.

Rencana Tahapan Selanjutnya

Rencana tahapan selanjutnya melakukan evaluasi dan monev kegiatan melalui Watshapp Group. Serta membuat video kegiatan pengabdian masyarakat yang akan di share ke mitra sebagai referensi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabmas yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 September 2025 pembentukan kelompok "Cegah Stunting" (Centing) harus menekankan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting, terwujudnya kelompok masyarakat yang aktif dalam program, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program dan edukasi yang berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amiruddin, et al. Phenomenology Study of Stunting Nutrition for Babies in the Work Area of Pante Kuyun Health Center, Aceh Jaya District. *J Med Sci* [Internet]. 2022;9(B):462–7. Available from: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6000>
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018* [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018 [cited 2025 Sep 9]. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- [3] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Nasional Riskesdas 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022* [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022 [cited 2025 Sep 9]. Available from: <https://www.kemkes.go.id>
- [5] Piaget J. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books; 1972.
- [6] Skinner BF. The Science of Learning and the Art of Teaching. *Harvard Educ Rev*. 1954;24(2):86–97.
- [7] World Health Organization. *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief* [Internet]. Geneva: WHO; 2014 [cited 2025 Sep 9]. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- [8] Mediaaceh.co.id. Prodi D3 Keperawatan Aceh Barat Melakukan Pembentukan Kelompok Centing Cegah Stunting [Internet]. 2025 Sep 4 [cited 2025 Sep 9]. Available



-
- from: <https://haluanaceh.com/2025/09/04/prodi-d3-keperawatan-aceh-barat-melakukan-pembentukan-kelompok-centing-cegah-stunting/>
- [9] Gustini S. Pembentukan Kelompok Centing di Desa Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat [Video]. YouTube. 2025 [cited 2025 Sep 9]. Available from: <https://youtube.com/@srigustini1974>
- [10] Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN